



# MODUL DETEKSI DINI KATARAK



# **MODUL DETEKSI DINI KATARAK**

# KATA PENGANTAR

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent

Lorem ipsum dolor sit amet,

Lorem ipsum dolor sit amet,

# DAFTAR ISI

A

+

Katarak....1

B

DETEKSI TAJAM  
PENGLIHATAN  
OLEH KADER

2

C

+

Teknik Pemeriksaan  
Tajam Penglihatan  
Sederhana  
(Metode Hitung Jari)....3

D

PERAWATAN  
MATA SEBELUM  
OPERASI

4

E

+

PERAWATAN  
MATA PASCA  
OPERASI....5

F

Lampiran....6

# A. KATARAK

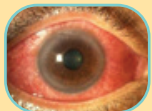
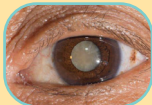
## Definisi

Proses penuaan berupa kekeruhan di lensa bola mata sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan penglihatan sampai kebutaan

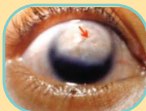
## Gambar Perbedaan **Katarak** dan **Bukan Katarak**



KATARAK



Bukan KATARAK



1

## Faktor Risiko

- Usia lanjut diatas 40 tahun
- Riwayat keluarga
- Dapat disebabkan oleh penyakit mata lain (misal : glaukoma, uveitis, trauma)
- Kelainan sistemik (misal : Diabetes Mellitus)
- Pemakaian tetes mata steroid secara rutin
- Kebiasaan merokok
- Paparan sinar Ultraviolet

# Tanda dan Gejala

Penglihatan kabur, ciri khasnya adalah seperti melihat dari balik air terjun atau kabut putih, penglihatan ganda, silau, dan penglihatan semakin kabur, walau sudah berganti-ganti ukuran kacamata

## B. DETEKSI TAJAM PENGLIHATAN OLEH KADER

Gangguan penglihatan dan kebutaan disebabkan oleh **faktor degeneratif atau penuaan**, sehingga kelompok usia >50 tahun merupakan kelompok usia yang paling berisiko terhadap terjadinya katarak sehingga perlu dilakukan intervensi khusus untuk mencegah terjadinya gangguan penglihatan dan kebutaan.

Upaya deteksi gangguan penglihatan dilakukan oleh kader di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) atau oleh masyarakat awam terlatih (Babinsa). Tindak lanjut dari hasil deteksi dini adalah dirujuk ke Pelayanan kesehatan Tingkat pertama/Puskesmas.

**Deteksi katarak dilakukan oleh kader/BABINSA mengikuti metode LIHAT, yaitu:**

- L** Lakukan pemeriksaan mata di Posbindu
- I** Identifikasi gangguan tajam penglihatan oleh kader
- H** Hitung jari jarak 6 meter
- A** Antarkan ke fasilitas kesehatan (rujuk) bila tidak bisa hitung jari jarak 6 meter
- T** Terapi (operasi) bila didiagnosa katarak

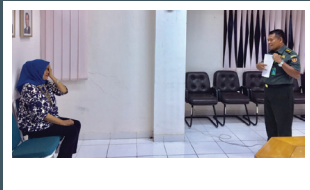
## C. Teknik Pemeriksaan Tajam Penglihatan Sederhana (Metode Hitung Jari)

01 Pemeriksa berdiri enam (6) meter di depan klien di ruang terbuka, yang mempunyai pencahayaan yang terang.

02 Pemeriksaan dimulai dengan mata kanan, mata kiri ditutup menggunakan penutup mata atau dengan telapak tangan kiri tanpa penekanan.



03 Pemeriksa mengacungkan jari setinggi posisi mata klien atau di depan dada, untuk menghitung/menunjukkan arah jari pemeriksa, misalnya:



3



04 Jika klien salah menghitung/menunjukkan arah jari pemeriksa minimal 2 kali atau lebih dari 5 kali pemeriksaan/acungan berarti klien mengalami gangguan penglihatan. **Segera dirujuk ke Layanan kesehatan terdekat.**

05 Lakukan langkah-langkah No 1 s.d No 4 untuk mata sebelah kirinya.

# D. PERAWATAN MATA SEBELUM DAN SESUDAH OPERASI


## I. PERAWATAN MATA **SEBELUM** OPERASI

- 
- A ● Klien diharapkan berhenti merokok seminggu sebelum operasi
  - B ● Klien diharapkan keramas di pagi hari sebelum operasi
  - C ● Tidur cukup, satu hari sebelum operasi
  - D ● Sarapan sebelum operasi
  - E ● Diantar tidak lebih dari 1 orang
  - F ● Pada saat konsultasi ke RS, kontrol dan operasi tidak boleh membawa anak kecil
  - G ● Tekanan darah terkontrol tidak melebihi 140/90 mm Hg (bila tekanan darah lebih dari hal tersebut, berobat dahulu ke puskesmas)
  - H ● Untuk yang mempunyai penyakit Diabetes Mellitus (kencing manis), gula darah sewaktu maksimal 140 mg/dl. Apabila lebih tinggi dari hal tersebut, diharapkan berobat dahulu ke puskesmas
  - I ● Klien dilarang memakai perhiasan atau membawa barang apapun di hari operasi
  - J ● Klien harus tepat waktu sesuai dengan yang ditentukan



## E. PERAWATAN MATA PASCA OPERASI

- 1 Mata yang dioperasi tidak boleh terkena air selama 3 minggu, tetapi pasien tetap boleh dan mencuci rambut seperti biasa asalkan mata yang dioperasi tidak terkena air/shampoo
- 2 Sebelum dan sesudah meneteskan obat, harus mencuci tangan dengan sabun
- 3 Obat-obatan tetes mata seperti:
  - a. **Floxa** diteteskan setiap hari satu jam satu tetes, dimulai setelah pasien sampai rumah setelah dilakukan operasi sampai menjelang tidur
  - b. **Xitrol** di tetes dua (2) jam satu tetes, dimulai setelah pasien sampai di rumah setelah pulang dari tempat operasi sampai menjelang tidur
- 4 Jarak antara obat tetes pertama dan kedua kurang lebih 5 menit
- 5 Penggunaan obat tetes mata selanjutnya disesuaikan dengan petunjuk dokter
- 6 Memakai pelindung mata yang dioperasi, terutama waktu tidur selama satu minggu
- 7 Hari pertama (H+1) dan ketujuh (H+7) setelah operasi, pasien kontrol ke puskesmas
- 8 Kontrol selanjutnya dilakukan sesuai dengan petunjuk dokter
- 9 Segera kontrol ke dokter mata/puskesmas jika terjadi:
  - Mata bertambah merah
  - Penglihatan tiba-tiba bertambah buram
  - Mata terasa sakit
- 10 Hari kedua dan seterusnya, penutup mata diganti sendiri minimal sehari sekali dengan menggunakan kasa steril. Penutupan mata dihentikan setelah ada petunjuk dokter

11  Pasien tidak boleh batuk, mencedan, merokok/terpapar asap rokok, mengangkat barang lebih dari 5 kg, menunduk dalam waktu lama dan tidak boleh digosok-gosok/kucek-kucek selama 3 minggu

12  Mata yang dioperasi tidak boleh kena pukul atau benturan

---

Nomor Urut :
--------------

Nama :  
 Alamat :  
 Jenis Kelamin : L / P  
 Umur :  
 Pekerjaan :

Tanggal :  
 Lokasi Pemeriksaan :

	MATA		RUJUK
	KANAN	KIRI	
HITUNG JARI	1. <input type="checkbox"/> BISA	1. <input type="checkbox"/> BISA	1. <input type="checkbox"/> YA
	2. <input type="checkbox"/> TIDAK	2. <input type="checkbox"/> TIDAK	2. <input type="checkbox"/> TIDAK

Pemeriksa

(.....)





**Kartu Follow up Pasca Operasi Katarak**

Nama :  
 Alamat :  
 Jenis Kelamin : L / P  
 Usia :  
 Pekerjaan :  
 Lokasi Operasi :  
 Tanggal Operasi :

Tanggal Kontrol :  
 Lokasi Pemeriksaan :

Nomor Urut :

Mata yang Dioperasi		Jenis Operasi	Operator	Visus Mata yang Dioperasi		Visus Mata Lain	Lensa	Keterangan	Hasil Op
Kanan	Kiri			Pre Op	Post Op				

Visus Mata yang Dioperasi	Visus Mata Lain	Lensa	Keterangan	Paraf
Hari ke-1				
Hari ke-7				
Hari ke-30				

# TIM PENYUSUN

## **Pelindung :**

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit  
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

## **Penasehat :**

-Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular  
-Ketua PP PERDAMI

## **Penanggung Jawab :**

-Kasubdit GIF  
-Ketua Seksi Penanggulangan Buta Katarak (SPBK)  
-dr. Nirawan Putranto, Sp. M, MARS

## **Kontributor :**

1. dr. Doni Aldian Sp. M
2. dr. Yeni Dwi Lestari, Sp. M (K)
3. dr. Sita Paramita, Ayuningtias Sp. M (K)
4. dr. Amyta Miranti, Sp. M, MPH
5. dr. Astrianda N Suryono, Sp. M (K)
6. Lily Mulyono
7. Ilyas S. PDI, M.Kes
8. Tim Subdit GIF
  - dr. Sorta Rosnaeli, M.Sc
  - Resty Dwi Hasriani SKM, MKKK
  - Misty SKM, MPK
  - drg. Ayumi Suryani
  - Cicilia Nurseta SKM
  - Sukro Basuki SE

## **Tim Kreatif :**

Pengarah Kreatif dan Penyelia Desain Grafis : drg. Anitasari SM  
Desain Grafis : Ira Carlina Pratiwi



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

Direktorat Jenderal Pencegahan  
dan Pengendalian Penyakit

Direktorat Pencegahan dan Pengendalian  
Penyakit Tidak Menular

Jl. Percetakan Negara No. 29, Jakarta Pusat  
Telp./Fax. (021) 4200 944



[www.p2ptm.kemkes.go.id](http://www.p2ptm.kemkes.go.id)



[@p2ptmkemkesRI](https://www.facebook.com/p2ptmkemkesRI)



[@p2ptmkemkesRI](https://twitter.com/p2ptmkemkesRI)



[@p2ptmkemkesRI](https://www.instagram.com/p2ptmkemkesRI)